

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PREFERENSI MUZAKKI ASN
DALAM MEMILIH TEMPAT MEMBAYAR ZAKAT
PROFESI DI BAZNAS KOTA MOJOKERTO**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Uswatun Hasanah
145020501111002**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI
MUZAKKI ASN DALAM MEMILIH TEMPAT MEMBAYAR ZAKAT
PROFESI DI BAZNAS KOTA MOJOKERTO**

Yang disusun oleh :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 145020501111002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Maret 2018

Malang,
Dosen Pembimbing,

Marlina Ekawaty. M.Si., Ph.D
NIP. 196503111989032001

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI MUZAKKI ASN
DALAM MEMILIH TEMPAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DI BAZNAS KOTA
MOJOKERTO**

Uswatun Hasanah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

Email: Uswahana45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistic binomial. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proportional stratified sampling. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 95 *muzakki* ASN golongan 3 & 4 yang beragama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor religiusitas berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi. Faktor kepercayaan terhadap BAZNAS, faktor ekonomi, faktor social, faktor pengetahuan tentang zakat profesi dan faktor pemahaman tentang cara membayar zakat profesi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi.

Kata kunci: Zakat profesi, BAZNAS, preferensi *muzakki*, ASN.

A. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk di Indonesia. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2016 penduduk muslim di Indonesia berjumlah 207,1 Jt jiwa atau mencapai 87,18%. Zakat merupakan ibadah pokok dalam bidang harta dan termasuk salah satu (rukun ketiga) dari rukun Islam, dan juga menjadi salah satu bangunan dari agama Islam, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an :

﴿لَا يَجِدُ الْفُقَرَاءُ الْفَقْرَ إِلَّا بِذُنُوبِهِمْ أَلَيْسَ لَدُنَّ اللَّهِ خَزَائِنُ مُبْنًى ۖ﴾
 ﴿لَا يَجِدُ الْفُقَرَاءُ الْفَقْرَ إِلَّا بِذُنُوبِهِمْ أَلَيْسَ لَدُنَّ اللَّهِ خَزَائِنُ مُبْنًى ۖ﴾

Artinya : “*ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*” (Q.S : At-Taubah 9 : 103)

Dengan turunnya ayat tersebut, maka wajib hukumnya bagi umat Islam untuk mengeluarkan zakat kepada mereka yang berhak untuk menerima. Jika setiap orang Islam telah menyadari tentang kewajiban berzakat dan mengetahui berbagai macam manfaat yang akan diperoleh dengan berzakat, maka potensi zakat seharusnya dapat direalisasikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS dan FEM IPB (2011) melaporkan bahwa Indonesia memiliki potensi dana zakat sebesar Rp 217 triliun/tahun (Nurul, 2015). Sama halnya dengan potensi zakat di Kota Mojokerto, berdasarkan asumsi BAZNAS tahun 2016 potensi zakat Kota Mojokerto sebesar Rp 402 juta.

Di Indonesia pengelolaan zakat telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 serta Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004. Peraturan tersebut mendorong lahirnya Peraturan Daerah Kota Mojokerto No 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 14 Tahun 2013 tentang Pedoman Teknis Pemungutan Zakat Pendapatan, infaq dan Shodaqoh bagi ASN, Anggota TNI/Polri, Karyawan BUMN/BUMD, anggota DPRD dan warga masyarakat Kota Mojokerto. Hal itu dilakukan dengan kerjasama melalui 36 SKPD di Kota Mojokerto, sehingga jumlah dana ZIS dan selalu meningkat pada setiap tahun.

Aparatur Sipil Negara adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, Dalam Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan menyatakan semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dari penghasilan dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun. Nisab zakat profesi yaitu senilai 85 gram emas atau 653 kg gandum atau 524 kg beras pertahun. Dengan harga emas Rp 500.000/gr maka nisab zakat profesi saat ini setara dengan Rp 42.500.000, jika dibagi 12 bulan sebesar Rp 3.541.667 atau dibulatkan Rp 3.500.000. Jika dirata-rata gaji ASN golongan III dan IV di Indonesia saat ini Rp 4.000.000,- tiap bulannya, maka ASN golongan III dan IV telah diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya dengan asumsi perhitungan nisab perbulan.

Tetapi pada kenyataannya di lapangan masih relative rendah jumlah masyarakat yang membayar zakat profesi di BAZNAS yang merupakan lembaga institusi zakat yang dibentuk oleh Pemerintah, seperti hasil penelitian Ekawaty (2012) mendapati bahwa ada 3 cara *muzakki* di Kota Malang membayar zakat. Pertama, pembayaran zakat melalui BAZ dan LAZ sebanyak 17,42%, pemilihan cara membayar zakat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan kepada institusi zakat dan promosi yang dilakukan. Sama halnya dengan yang terjadi di Kota Mojokerto, terdapat 69% ASN yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ berarti masih ada 31% para ASN yang belum menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kota Mojokerto.

Keberagaman hasil penelitian dan rendahnya *muzakki* yang membayar zakat melalui BAZNAS sebagai pengelola zakat mendorong dilakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki ASN dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS Kota Mojokerto” 1.1**

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian dari aspek teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

Dari aspek teoritis, dapat memberikan masukan terhadap pengetahuan mengenai zakat profesi, Dari aspek praktis, dapat dipergunakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto, dalam hal pengevaluasian, peningkatan, dan pengembangan inovasi promosi dan kredibilitas lembaga dalam peningkatan dana zakat, infaq, dan shodaqoh.

B. TINJAUAN PUSTAKA Teori Preferensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi adalah pilihan, kecenderungan, kesukaan atau hal untuk didahulukan, diprioritaskan, dan diutamakan daripada yang lain. Teori pilihan (*theory of choice*) adalah hubungan timbal balik antara preferensi pilihan dan berbagai kendala yang menyebabkan seseorang menentukan pilihan-pilihannya. (Munandar et al, 2012). Teori preferensi dalam perspektif Islam juga dikaji dimana seseorang konsumen dalam menggunakan kekayaan atau berbelanja harus berhati-hati. Apabila kekayaan atau harta yang dimiliki tidak diatur pemanfaatannya maka kesejahteraan tidak dapat tercapai. Nicholson (2002) mengatakan bahwa barang yang lebih diminati menyuguhkan kepuasan yang lebih besar daripada barang yang kurang diminati. Ukuran kepuasan konsumen dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab. Jadi kepuasan yang diterima tidak hanya ditentukan oleh bentuk atau jenis barang tersebut, tetapi juga karena sikap psikologis, tekanan kelompok, pengalaman pribadi dan lingkungan.

Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan untuk mendapatkan, menggunakan barang-barang, atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan (Blackwell, 2005). Perilaku Konsumen menurut Schiffman dan Kanuk (2004) adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam

pencarian akan pembelian, penggunaan, pengevaluasian, dan penggantian produk dan jasa yang diharapkan dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor Sosial, Pribadi, Budaya, Psychological.

Teori Ekonomi Mikro

Teori Ekonomi Mikro beranggapan bahwa setiap konsumen akan berusaha memperoleh kepuasan maksimal. Mereka akan terus melakukan pembelian saat memperoleh kepuasan dari produk yang telah dikonsumsi, dimana kepuasan sebanding dengan *utility* yang diturunkan dari pengeluaran yang sama untuk beberapa produk yang lain.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

BAZNAS adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Dalam hal pengelolaan zakat, pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan lembaga resmi pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab. Pengelolaan zakat di Indonesia diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki ASN Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi a) Religiusitas

Menurut Brotheridge dan Lee (2010) religiusitas merupakan pusat kekuatan yang membentuk kebiasaan manusia. Religius berperan penting dalam manusia karena berkaitan dengan kebiasaan sosial seseorang, karena agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu berbuat baik. Semakin besar tingkat religius seseorang maka dia akan berhati-hati dalam memilih segala sesuatu yang akan dikerjakan sesuai dengan ajaran Islam. Sama halnya dengan preferensi *muzakki* dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS maka semakin besar tingkat religius *muzakki*, maka preferensi *muzakki* juga akan semakin besar pula karena sistem BAZNAS yang sesuai dengan agama Islam. **b) Kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto**

Kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima resiko dari tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting untuk pihak yang mempercayainya (Mayer et al, 1995). Derajat kepercayaan terhadap kinerja amil zakat memang dapat saja menjadi pertimbangan *muzakki* untuk menunaikan zakat, seperti kesan profesional, transparan, dan bertanggung jawab yang dimiliki oleh badan/lembaga amil zakat. **c)**

Faktor Ekonomi

Dari aspek ekonomi, setiap tindakan manusia digerakkan atas dasar faktor ekonomi. Faktor ekonomi berkaitan dengan biaya dan manfaat untuk mengambil keputusan atau pilihan yang diambil. Dalam konteks pengambilan keputusan, analisis manfaat dan biaya merupakan alat yang digunakan untuk mengalokasikan sumberdaya diantara seperangkat aktivitas. **d) Faktor Sosial**

Perilaku konsumen juga akan dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti kelompok kecil, keluarga, peran dan status sosial dari konsumen tersebut. Kelompok ini sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan, Menurut Kotler (2005), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perilaku konsumen dalam melakukan pembelian diantaranya adalah faktor sosial. **e) Pengetahuan tentang zakat profesi**

Menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Rosid (2011) yang dimiliki oleh seseorang, yaitu: pengalaman, keyakinan, fasilitas, kebudayaan.

f) Pemahaman tentang cara membayar zakat profesi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami menurut Em Zul, (Asminar, 2017). Menurut Qardhawi (1999) cara membayar zakat mencakup tentang Hubungan Pemerintah Dengan Zakat dan Baitul Mal Zakat.

C. METODOLOGI PENELITIAN Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dikarenakan data yang digunakan adalah data yang diambil langsung dari lapangan dan masyarakat. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah *muzakki* ASN golongan 3 dan 4 (sudah mencapai *nisab*) di Kota Mojokerto. Penelitian ini dilakukan di Kota Mojokerto, pada tanggal 15 Desember 2017 sampai selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah *muzakki* ASN sebanyak 2.044 golongan 3 dan 4 (sudah mencapai *nisab*) di Kota Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 *muzakki*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional stratified sampling*.

Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dengan memberikan kuisisioner kepada responden. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari instansi Pemerintah dan penelitian terdahulu. Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui riset pustaka. Informasi-informasi pendukung dari berbagai media cetak maupun elektronik juga membantu penyediaan data penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan likert interval dengan menggunakan teknik *agree-disagree scale*. Untuk menghindari jawaban bias karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah, maka hanya digunakan 4 pilihan jawaban responden dengan menghilangkan pilihan “netral” dalam kuesioner, dimana urutan likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju).

Metode Analisis Data a) Analisis statistik deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif pada penelitian dimaksudkan untuk memberi penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Dalam tujuan penelitian pertama ini statistik deskriptif yang digunakan antara lain penyajian data dalam tabel atau gambar, persentase, rata-rata dan lain-lain. b) Analisis regresi logistic binomial

Untuk menjawab tujuan penelitian ini juga digunakan analisis regresi logistic binomial. Analisis logistic binomial digunakan untuk memprediksi besarnya variabel tergantung yang merupakan variabel biner dengan menggunakan variabel bebas berskala interval yang sudah diketahui besarnya (Ghazali, 2009). Uji Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: diduga religiusitas, kepercayaan terhadap BAZNAS, faktor ekonomi, faktor sosial, pengetahuan tentang zakat profesi, dan pemahaman tentang cara membayar zakat profesi berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur. Salah satu metode yang digunakan dalam uji validitas seperti korelasi adalah *pearson product moment correlation*. Uji reliabilitas indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 95 responden dari *muzakki* ASN golongan 3 & 4 di 33 SKPD di Kota Mojokerto. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

- Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden paling banyak didominasi oleh kaum perempuan sebanyak 54 orang atau 57% dari total responden, dan 41 orang atau 43% responden berjenis kelamin laki-laki.
- Berdasarkan usia, menunjukkan bahwa dari 95 responden yang telah mengisi kuesioner mayoritas responden berusia 46-55 tahun sebanyak 41 responden atau 43%. Sedangkan responden berusia 56-65 tahun sebanyak 26 responden atau 27%. Selain itu t responden usia 36-45 tahun tercatat sebanyak

- 19 orang atau 20% responden saja dan yang terakhir responden berusia 23-35 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 10% dari total responden.
- c) Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden S1-S3 berjumlah 79 orang atau 83%, responden dengan pendidikan SMA sebanyak 15 orang atau 16% dan yang terakhir responden dengan pendidikan D1-D3 sebanyak 1 orang atau 1%.
 - d) Berdasarkan tempat kerja, menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 47% atau 44 responden karena jumlah ASN paling banyak berada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan 17% atau 16 responden bekerja di Dinas Kesehatan, 3% dan selebihnya ada di Dinas lainnya. Berdasarkan komposisi tersebut, maka sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner bertempat kerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
 - e) Berdasarkan pendapatan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner memiliki pendapatan sebesar Rp 3.600.000 – Rp 4.500.000 berjumlah 90 responden atau 95% dan yang paling sedikit responden yang telah mengisi kuesioner memiliki pendapatan sebesar Rp 4.600.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 2% atau 2 responden. Berdasarkan komposisi tersebut, maka sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner memiliki pendapatan sebesar Rp 3.600.000 – Rp 4.500.000.

Analisis Data a) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur. Salah satu metode yang digunakan dalam uji validitas seperti korelasi adalah *Pearson Product Moment Correlation*. Uji reliabilitas indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	R hitung	Cronbach Alpha
Religiusitas	0,605-0,818	0,821
Kepercayaan terhadap BAZNAS	0,744-0,856	0,913
F. Ekonomi	0,786-0,840	0,821
F. Sosial	0,591-0,925	0,909
Pengetahuan tentang zakat profesi	0,554-0,895	0,867
Pemahaman tentang cara membayar zakat profesi	0,790-0,888	0,886

Sumber SPSS Di Olah, 2018

Uji validitas derajat bebas 93(95-2) dengan sig 5% diperoleh nilai tabel= 0,207. Karena semua variabel melebihi 0,207 maka semua indikator tiap variabel valid. Uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka semua indikator yg digunakan pada setiap variabel reliable. **b) Hasil statistik deskriptif**

Hasil statistik deskriptif kuesioner tiap variabel yang telah disebar dapat dilihat pada hasil berikut:

Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas (X₁)

Dari distribusi 1 sampai 6 indikator dari variabel religiusitas (X₁) sering dilakukan oleh sebagian besar responden yaitu sering melakukan sholat shunnah, puasa shunnah, infak dan sedekah, pernah menjalankan ibadah umrah/haji, sering membaca al-Quran, dan tidak merasa terpaksa dalam memilih tempat membayar zakat profesi.

Hasil rata-rata total variabel religiusitas (X₁) adalah sebesar 3.49 nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil dari variabel religiusitas (X₁) adalah sebagian besar responden sangat baik melakukan kegiatan religiusitas.

Statistik Deskriptif Variabel Kepercayaan Terhadap BAZNAS Kota Mojokerto (X₂)

Dari distribusi 1 sampai 6 indikator pada variabel kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto (X₂) dipercayai oleh sebagian besar responden yaitu percaya bahwa BAZNAS Kota Mojokerto mencatat/membukukan setiap dana yang masuk/diterima, petugas BAZNAS Kota Mojokerto memiliki pengetahuan yang baik tentang zakat profesi, BAZNAS Kota Mojokerto melakukan sosialisasi tentang zakat profesi melalui penyuluhan, media massa, dan media elektronik, BAZNAS Kota Mojokerto

transparan dalam memberikan pelaporan informasi pengelolaan zakat tiap bulan/tahun, informasi tentang zakat melalui BAZNAS Kota Mojokerto mudah didapatkan, BAZNAS Kota Mojokerto selalu tepat sasaran dalam menyalurkan dana zakat ke *mustahik* sesuai dengan ketentuan agama (8 golongan).

Hasil rata-rata total variabel kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto (X_2) adalah sebesar 3.35, masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil variabel kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto (X_2) adalah sebagian besar responden sangat baik tingkat kepercayaannya terhadap BAZNAS Kota Mojokerto.

Statistik Deskriptif Variabel Faktor Ekonomi (X_3)

Dari distribusi 1 sampai 4 indikator pada variabel faktor ekonomi (X_3) sebagian besar responden menyatakan bahwa pelayanan BAZNAS Kota Mojokerto cepat dan mudah, teknik transaksi dan pembayaran zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto mudah, layanan produk BAZNAS Kota Mojokerto mudah dan efisien, dan biaya operasional BAZNAS Kota Mojokerto rendah.

Hasil rata-rata total pada variabel faktor ekonomi (X_3) adalah sebesar 3.40, nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil dari pada variabel faktor ekonomi (X_3) adalah sebagian besar responden sangat baik dalam memperhatikan faktor ekonomi untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Statistik Deskriptif Variabel Faktor Sosial (X_4)

Dari distribusi 1 sampai 6 indikator pada variabel faktor sosial (X_4) sebagian besar responden menyatakan bahwa, petugas BAZNAS Kota Mojokerto selalu ramah dan baik mereka membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto karena ajakan/dorongan dari teman/sahabat, karena ajakan/dorongan dari keluarga, karena dianjurkan dari tempat kerja, karena mengetahui dan mengenal penerima zakat (*mustahik*), dan untuk memenuhi peraturan yang ada

Hasil rata-rata total pada variabel faktor sosial (X_4) adalah sebesar 3.26, nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil dari variabel faktor sosial (X_4) adalah sebagian besar responden sangat baik dalam mempertimbangkan faktor sosial dalam memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X_5)

Dari distribusi 1 sampai 7 indikator pada variabel pengetahuan tentang zakat profesi (X_5) sebagian besar responden mengetahui bahwa, zakat profesi merupakan ibadah yang wajib ditunaikan bagi Muslim yang memiliki profesi, zakat profesi dilakukan pada saat gaji yang dimiliki sudah mencapai *nisab*, mengetahui perbedaan zakat profesi dengan zakat yang lainnya, manfaat mengeluarkan zakat profesi, dapat menghitung zakat profesi sendiri, mengetahui hukum zakat profesi, dan mengetahui bahwa zakat profesi boleh diqiyaskan kadarnya pada zakat emas dan *nisabnya* pada zakat pertanian.

Hasil rata-rata total pada variabel pengetahuan tentang zakat profesi (X_5) adalah sebesar 3.57, nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil dari variabel pengetahuan tentang zakat profesi (X_5) adalah sebagian besar responden membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto karena memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang zakat profesi.

Statistik Deskriptif Variabel Pemahaman Tentang Cara Membayar Zakat Profesi (X_6)

Dari distribusi 1 sampai 5 indikator pada variabel pemahaman tentang cara membayar zakat profesi (X_6) sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka membayar zakat profesi secara konsisten/rutin adalah kewajiban setiap umat Muslim, pengelolaan zakat profesi menjadi lebih produktif jika disalurkan melalui BAZNAS, faham zakat menjadi pengurangi penghasilan kena pajak apabila dibayarkan pada BAZNAS yang disahkan oleh pemerintah, faham pekerjaan yang saya miliki terkena kewajiban membayar zakat profesi, dan faham membayar zakat profesi akan membersihkan harta mereka.

Hasil rata-rata total pada variabel pemahaman tentang cara membayar zakat profesi (X_6) adalah sebesar 3.48, nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga untuk hasil dari variabel pemahaman tentang cara membayar zakat profesi (X_6) adalah sebagian besar responden membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto karena memiliki pemahaman sangat baik tentang cara membayar zakat profesi.

Statistik Deskriptif Preferensi Muzakki ASN Dalam memilih tempat membayar zakat profesi Di BAZNAS Kota Mojokerto Atau Selain Di BAZNAS Kota Mojokerto

Jawaban preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi Di BAZNAS Kota Mojokerto atau selain Di BAZNAS Kota Mojokerto menunjukkan bahwa pada variabel preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat (Y) sebanyak 61 orang atau 64% responden membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto, membayar di LAZ sebanyak 5 orang atau 5% responden, membayar di masjid sebanyak 12 orang atau 13% responden, membayar di pondok pesantren sebanyak 4 orang atau 4% responden, dan membayar langsung ke *mustahik* sebanyak 13 orang atau 14% responden. Berdasarkan komposisi tersebut, maka sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto. **c) Hasil Uji Regresi Logit Binomial**

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistic binomial dapat dijelaskan sebagai berikut: **Uji Multikolinearitas**

Pengujian dilakukan dengan mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebasnya dan hasilnya adalah:

Tabel 2 Korelasi Antar Variabel Bebas Correlation Matrix
Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1 Pearson Correlation	1	.441**	.630**	.406**	.648**	.691**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	95	95	95	95	95	95
X2 Pearson Correlation	.441**	1	.356**	.701**	.483**	.673**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	95	95	95	95	95	95
X3 Pearson Correlation	.630**	.356**	1	.475**	.507**	.504**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	95	95	95	95	95	95
X4 Pearson Correlation	.406**	.701**	.475**	1	.408**	.533**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	95	95	95	95	95	95
X5 Pearson Correlation	.648**	.483**	.507**	.408**	1	.890**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	95	95	95	95	95	95
X6 Pearson Correlation	.691**	.673**	.504**	.533**	.890**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	95	95	95	95	95	95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengelolaan Spss, 2018

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas tersebut berada diantara 0,356 sampai 0,890 dari hasil uji corelation pada SPSS. Karena koefisien korelasi tersebut secara absolut tidak ada yang lebih besar dari 0,90 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel (Priyatno, 2009).

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda dan hasilnya adalah:

Tabel 3 : Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.489 ^a	.360	.494

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengelolaan Spss, 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji regresi logistic binomial diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,494 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah senilai 49,4%, sedangkan sisanya sebesar 50,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu religiusitas, kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto, faktor ekonomi, faktor sosial, pengetahuan tentang zakat profesi, dan pemahaman tentang cara membayar zakat profesi dapat menjelaskan 49,9% variasi preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto relatif rendah, tetapi keakuratan prediksi model cukup baik, yaitu sebesar 50,6%.

Menguji Kelayakan Model

Hasil pengujian dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 : Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.279	7	.508

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas, pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 6,279 dan *degree of freedom* sebesar 7 dengan signifikansi (p) sebesar 0,508. Berdasarkan hasil tersebut, karena Sig *Chi-square* (0,508) lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Tabel berikut menunjukkan hasil perbandingan antara -2LL awal dengan -2LL akhir. **Tabel 5 : Perbandingan Antara -2LL Awal Dengan -2LL Akhir**

-2LL	Nilai
1. Awal (<i>block 0</i>)	123,917
2. Akhir (<i>block 1</i>)	81,489

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai -2LL awal adalah sebesar 123,917. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 81,489. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Adapun hasil probabilitasnya masing-masing responden dan distribusi hasil peluang untuk menunjukkan kecenderungan variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Nilai Prediksi Model Terhadap Responden Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Y		Percentage Correct
		tidak membayar zakat di BAZNAS	membayar zakat di BAZNAS	
Step 1 Y	tidak membayar zakat di BAZNAS	24	10	70.6
	membayar zakat di BAZNAS	11	50	82.0
Overall Percentage				77.9

A. The Cut Value Is .500

Sumber: Hasil Pengelolaan Spss, 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa dari 95 sampel, terdapat 34 responden yang tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto, tetapi diprediksi oleh model regresi logistic binomial, hanya 24 responden. Berarti tingkat kebenaran prediksi responden yang tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto adalah 70,6%. Sedangkan untuk responden yang membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto didapati berjumlah 61 responden. tetapi diprediksi oleh model regresi logistic binomial, hanya 50 responden. Berarti tingkat kebenaran prediksi responden yang membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto adalah 82%. Hasil akhir analisis di atas menunjukkan *overall percentage* sebesar 77,9% yang berarti secara keseluruhan ketepatan model penelitian ini dalam memprediksi preferensi responden membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto atau di tempat lain sebesar 77,9%.

Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah variabel religiusitas, kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto, faktor ekonomi, faktor sosial, pengetahuan tentang zakat profesi, dan pemahaman tentang cara membayar zakat profesi berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto digunakan uji signifikansi. Uji signifikansi mencakup signifikansi secara simultan dan signifikansi secara parsial.

Uji Signifikansi Simultan

Adapun hasil pengujian signifikansi secara simultan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients* yaitu nilai *Sig chi square* hitung dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 10% (0,10).

Tabel 7 : Hasil Uji Signifikansi (Omnibus Test)**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	42.429	6	.000
	Block	42.429	6	.000
	Model	42.429	6	.000

Sumber: Hasil Pengelolaan Spss, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai Sig *chi square* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari (α) 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas, kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto, faktor ekonomi, faktor sosial, pengetahuan tentang zakat profesi, dan pemahaman tentang cara membayar zakat profesi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima.

Uji Signifikansi Parsial

Uji sig parsial untuk regresi logistic menggunakan uji Wald. Hasil uji Wald yang telah dilakukan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 : Hasil Uji Koefisien Regresi Logit Binomial

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	X1	.044	.760	.003	1	.954
	X2	1.590	.739	4.627	1	.031
	X3	2.367	.718	10.876	1	.001
	X4	1.211	.617	3.857	1	.050
	X5	2.469	1.420	3.025	1	.082
	X6	-4.272	1.392	9.420	1	.002
	Constant	-10.458	3.021	11.986	1	.001

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Sumber: Hasil Pengelolaan Spss, 2018

Uji sig parsial dilakukan dengan membandingkan nilai Sig Wald dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 10% (0,10) dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- Variabel religiusitas (X_1) mempunyai nilai Sig sebesar 0,954 yang lebih besar dari 0,10, artinya variabel religiusitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.
- Variabel kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto (X_2) mempunyai nilai Sig sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,10, artinya variabel kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.
- Variabel faktor ekonomi (X_3) mempunyai nilai Sig sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,10, artinya variabel faktor ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.
- Variabel faktor sosial (X_4) mempunyai nilai Sig sebesar 0,050 yang lebih kecil dari 0,10, artinya variabel faktor sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.
- Variabel pengetahuan tentang zakat profesi (X_5) mempunyai nilai Sig sebesar 0,082 yang lebih kecil dari 0,10, artinya variabel pengetahuan tentang zakat profesi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.
- Variabel pemahaman tentang cara membayar zakat profesi (X_6) mempunyai nilai Sig sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,10, artinya variabel pemahaman tentang cara membayar zakat profesi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi *muzakki* ASN dalam membayar zakat melalui BAZNAS Kota Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas, kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto, faktor ekonomi, faktor sosial, pengetahuan tentang zakat profesi, dan pemahaman tentang cara membayar zakat profesi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Kemampuan variabel religiusitas, kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto, faktor ekonomi, faktor sosial, pengetahuan tentang zakat profesi, dan pemahaman tentang cara membayar zakat profesi menjelaskan preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi sebesar 49,9%. Hal ini berarti bahwa sekitar 50,6% preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi dijelaskan oleh faktor lain. Faktor tersebut diantaranya peran Pemerintah, transparansi keuangan, dan produk BAZNAS. Walaupun kemampuan menjelaskannya tidak terlalu tinggi, tetapi keakuratan prediksi model regresi logistic binomial yang digunakan cukup tinggi, yaitu sebesar 77,9%.

Sedangkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi adalah:

Variabel Religiusitas

Secara individual religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat, artinya tinggi rendahnya religiusitas *muzakki* ASN itu tidak membuat *muzakki* ASN memiliki peluang yang lebih besar untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto. Hal ini berarti *muzakki* tidak mempertimbangkan faktor religiusitas yang ada dalam mengambil keputusan untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto atau selain di BAZNAS Kota Mojokerto.

Menurut peneliti ada dua alasan mengapa religiusitas tidak berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat. Pertama, variabel religiusitas dalam penelitian ini lebih berkaitan dengan amalan *muzakki* ASN dalam mengerjakan perintah agama yang berhubungan dengan Tuhan atau berkaitan dengan sesama manusia. Terkait hal itu, *muzakki* ASN dalam penelitian ini adalah orang Islam yang sudah membayar zakat profesi sesuai perintah agama Islam. Kedua, Muslim di Mojokerto sebagian besar menganut mazhab Syafi'i. Menurut mazhab Syafi'i *muzakki* boleh menyerahkan langsung kepada *mustahik* atau membayar zakat di institusi zakat yang dibentuk oleh Pemerintah, hal ini berarti mazhab Syafi'i tidak mewajibkan *muzakki* membayar zakat di institusi zakat yang dibentuk oleh Pemerintah termasuk zakat profesi. (Qardhawi, 1999)

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Bawono (2010) Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrio dan Siswantoro (2016).

Variabel Kepercayaan Terhadap BAZNAS Kota Mojokerto

Secara individual kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat, artinya semakin tinggi kepercayaan *muzakki* ASN terhadap BAZNAS Kota Mojokerto maka peluang preferensi *muzakki* ASN membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto semakin besar. Tanda ini sesuai dengan teori yang diharapkan yaitu teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk (2004). Tentu saja *muzakki* akan membayar zakat pada lembaga zakat yang dipercayain. Hasil dari penelitian ini lebih dari 80% *muzakki* percaya bahwa kota mojokerto mencatat, membukukan, dan transparan memberikan informasi mengenai setiap dana yang masuk/keluar tiap tri wulan dan pertahun, melakukan sosialisasi serta edukasi melalui media massa, dan media elektronik sehingga informasi bisa dengan mudah didapatkan.

Menurut peneliti ada tiga alasan mengapa kepercayaan tentang BAZNAS Kota Mojokerto berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat. Pertama, kualitas, kapasitas dan kredibilitas BAZNAS Kota Mojokerto yang sesuai dengan bidangnya. Kedua, sikap moral keramahan pegawai BAZNAS Kota Mojokerto. Ketiga, rasa aman yang timbul karena kinerja BAZNAS Kota Mojokerto yang baik, selalu melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat umum yang dapat menimbulkan rasa aman kepada *muzakki* jika membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyawan dan Aisyah (2016), Ekawaty (2012), dan penelitian Satrio dan Siswantoro (2016).

Variabel Faktor Ekonomi

Secara individual faktor ekonomi berpengaruh positif secara signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat di BAZNAS Kota Mojokerto, artinya semakin besar manfaat yang diperoleh *muzakki* ASN maka peluang *muzakki* ASN untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto semakin besar. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan oleh teori utilitas dimana seorang individu atau konsumen akan menentukan barang/jasa apa yang akan ia konsumsi. Hal ini berarti *muzakki* mempertimbangkan faktor ekonomi yang ada dalam mengambil keputusan untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Menurut peneliti alasan mengapa faktor ekonomi berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat. Karena sebagian besar *muzakki* ASN menilai lebih dari 85% *muzakki* ASN menyatakan bahwa pelayanan di BAZNAS Kota Mojokerto cepat dan mudah. Biaya operasional BAZNAS Kota Mojokerto yang kurang dari 12,5%. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Nur Barizah (2010).

Variabel Faktor Sosial

Secara individual faktor sosial berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat, artinya semakin tinggi faktor sosial yang dimiliki oleh *muzakki* ASN maka peluang memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto besar. Tanda ini sesuai dengan teori yang diharapkan yaitu teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Schiffman, Kanuk (2004). Hal ini berarti *muzakki* mempertimbangkan faktor sosial yang ada dalam mengambil keputusan untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Menurut peneliti ada tiga alasan mengapa faktor sosial berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat. Pertama, lebih dari 75% besarnya dorongan dari keluarga, teman, sahabat serta anjuran dari atasan yang sudah pernah membayar zakat di BAZNAS Kota Mojokerto kemudian percaya, merasa puas akan kinerja BAZNAS yang bagus dan banyak manfaat yang didapatkan seperti kemudahan saat membayar zakat di BAZNAS, mengenal nama para mustahik dll, jika membayar zakat di BAZNAS Kota Mojokerto sehingga merekomendasikan kepada anggota keluarga, teman dan sahabat yang lainnya untuk membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto. Kedua, 97% *muzakki* menilai petugas BAZNAS Kota Mojokerto yang ramah dan baik. Ketiga, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 82% *muzakki* menyatakan bahwa mereka membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto untuk memenuhi peraturan Walikota Mojokerto Nomor 14 Tahun 2013. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Barizah (2010), menjelaskan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi responden membayar zakat adalah faktor sosial, dan keagamaan.

Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi

Secara individual pengetahuan tentang zakat profesi berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat, artinya semakin tinggi pengetahuan tentang zakat profesi yang dimiliki oleh *muzakki* ASN maka memiliki peluang untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto semakin besar. Hal ini berarti *muzakki* memiliki pengetahuan tentang zakat profesi yang digunakan sebagai pertimbangan *muzakki* dalam mengambil keputusan untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Menurut peneliti ada dua alasan mengapa variabel pengetahuan tentang zakat profesi berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat. Pertama di lapangan mayoritas ASN mengetahui bahwa zakat profesi merupakan ibadah yang wajib ditunaikan bagi Muslim yang memiliki profesi yang sudah mencapai *nisab* serta manfaat membayar zakat sebesar 99%, mengetahui perbedaan zakat profesi dengan zakat lainnya sebesar 100%, mengetahui cara menghitung zakat profesi sendiri dan mengqiyaskan zakat profesi sebesar 86%, serta mengetahui hukum zakat profesi sebesar 96%. Kedua, tidak ada peraturan atau kebijakan dari pemerintah tentang wajibnya membayar zakat profesi di lembaga institusi zakat yang dibentuk oleh Pemerintah, menyebabkan ASN tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto yang merupakan lembaga zakat yang dibentuk oleh Pemerintah. Dalam peraturan Walikota Mojokerto Nomor 14 Tahun 2013 hanya menjelaskan bahwa BAZNAS adalah badan yang ditetapkan Walikota Mojokerto untuk melaksanakan tugas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan

terhadap pemungutan, pengumpulan, dan pendistribusian ZIS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Khaiwat (2015) Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ijma (2014).

Variabel Pemahaman Tentang Cara Membayar Zakat Profesi

Secara individual pemahaman tentang cara membayar zakat profesi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat, artinya semakin tinggi pemahaman tentang cara membayar zakat profesi yang dimiliki oleh *muzakki* ASN maka peluang untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto semakin kecil. Hal ini berarti *muzakki* mempertimbangkan faktor pemahaman tentang cara membayar zakat profesi dalam mengambil keputusan untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Menurut peneliti ada tiga alasan mengapa variabel pemahaman tentang cara membayar zakat profesi berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam berzakat. Pertama, indikator yang ada belum menggambarkan tentang variabel pemahaman tentang cara membayar zakat profesi, tetapi lebih dari 80% sudah membayar zakat profesi secara rutin dan paham bahwa zakat profesi menjadi pengurang penghasilan kena pajak apabila dibayarkan di BAZNAS Kota Mojokerto, serta lebih produktif jika disalurkan di BAZNAS Kota Mojokerto. Lebih dari 95% paham bahwa pekerjaan yang dimiliki mereka sudah terkena kewajiban membayar zakat profesi. Kedua, Muslim di Indonesia sebagian besar menganut mazhab Syafi'i. begitu juga dengan Muslim di Mojokerto. Menurut mazhab Syafi'i penyerahan zakat *mal* diserahkan kepada *muzakki*, *muzakki* boleh menyerahkan langsung kepada *mustahik* atau membayar zakat di institusi zakat yang dibentuk oleh Pemerintah, Ketiga, adanya hadits yang dirayatkan oleh Nasai, yaitu "*Sesungguhnya zakat kepada orang miskin nilainya zakat (saja). Sedangkan zakat kepada kerabat, nilainya dua: zakat dan silaturahmi.*". memungkinkan masyarakat Mojokerto menyakini bahwa memberikan zakat kepada kerabat, lebih diutamakan daripada memberikannya kepada orang lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asminar (2017).

F. KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Hasil analisis penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi muzaki PNS membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketersediaan *muzaki* PNS mengeluarkan zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto terbilang tinggi. Dari 95 responden menunjukkan bahwa sebanyak 61 orang bersedia membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto dan sebanyak 34 orang membayar zakat profesi selain di BAZNAS Kota Mojokerto yaitu di LAZ, masjid, pondok pesantren, panti asuhan, dan langsung ke *mustahik*.
2. Secara simultan dan parsial faktor kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Mojokerto, faktor ekonomi, faktor sosial, pengetahuan tentang zakat profesi, dan pemahaman tentang cara membayar zakat profesi berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto. Sedangkan faktor religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto dan secara parsial tidak mempengaruhi preferensi *muzakki* ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang dirapkan dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga terkait zakat profesi maupun masyarakat Muslim. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi dan edukasi melalui media cetak dan elektronik.
2. Kemitraan dengan instansi dan lembaga terkait perlu ditingkatkan.
3. Pendistribusian lebih difokuskan pada Ashnaf prioritas dan lebih bersifat produktif.
4. Sinergi program dengan BAZNAS dan BAZNAS Propinsi Jawa Timur perlu ditingkatkan, utamanya dalam program pendayagunaan dan manajemen organisasi.
5. Manajemen BAZNAS harus lebih ditingkatkan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitasnya demi meningkatnya citra BAZNAS di masyarakat luas agar lebih baik dan optimal.

6. Kepada pemerintah disarankan untuk mengeluarkan kebijakan/peraturan agar semua ASN muslim yang telah mencapai *nisab* membayar zakat profesi di BAZNAS Kota Mojokerto. Kebijakan tersebut dapat berupa Peraturan Daerah, Surat Keputusan, atau Surat Edaran.
7. Kepada peneliti selanjutnya, harapannya bisa memperbanyak ruang lingkup penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti budaya, motivasi, demografi, dan lain-lain. Yang disertai dengan populasi dan sampel yang lebih banyak lagi sehingga peneliti mampu mewakili keadaan yang sebenarnya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Digital dan Terjemahannya.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Gini Ratio Maret 2016, BPS Official News.
- Asminar. 2017. Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada Baznas Kota Binjai. *Jurnal Ekonomi Islam* pada Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Vol. 3, No. 3, 2017: 260-281
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto, *Himpunan Peraturan tentang Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*. Mojokerto : Baznas Mojokerto.
- Dwi Priyatno. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi
- Ekawaty, Marlina. 2012. "Pengurusan Zakat Di Kota Malang, Indonesia: Analisis Muzakki Dan Pengurusan Institusi Zakat". Disertasi pada Program Doktor Falsafah, Universitas Sains Malaysia.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks
- LPEM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2010. *Indonesia Economic Outlook 2010*. Jakarta: Grasindo
- Brotheridge CM, Lee RT. 2010. Hand to Work, heart to god: Religiosity and Organizational Behavior. *Journal of management, spirituality & religion*. 4(3): 287-309
- Nur Bazriah Abu Bakar, dkk. 2010. Motivation Of Paying Zakat In Income: Evidence From Malaysia, *International Journal of Economics and Finance*, Vol.2
- Munandar J, Udin M, Amelia M. 2012. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Produk Air Minum Dalam Kemasan Di Bogor. *Jurnal Teknologi Industry Pertanian*. 13(-).
- Nicholson, Walter. 2002. *Micro economics Theory*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 1 Tahun 2003 Tentang *Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*.
- Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*.
- Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 14 Tahun 2013 tentang *Pedoman Teknis Pemungutan Zakat Pendapatan, Infaq dan Shodaqoh bagi ASN, Anggota TNI/Polri, Karyawan BUMN/BUMD, anggota DPRD dan warga masyarakat Kota Mojokerto*.
- PIRAC (2008). "Meningkatkan Kesadaran dan Kapasitas Masyarakat dalam Berzakat". Diakses dari http://www.pirac.org/teliti_ZA.htm. Pada 20 Oktober 2017
- Roy Simbel. 2003. Decisions at the speed of light. Strategi Mengambil Keputusan Instan. Dalam internet: <http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/2003/0603/man01.html>
- Satrio, Eko dan Siswanto, Dodik. 2016. Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Symposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016.
- Yusuf Qardhawi (1999). *Figh az-Zakat A Comparative Study The Rules, Regulations and Philosophy of Zakat in The Light of the Qur'an and Sunna*.
- Mayer, R.C., David. 1995. *An Integrative Model Of Organizational Trust*. Academy Of Management Review. 30(3): 709-734.
- Schiffman dan Kanuk. 2004. *Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.